

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millennium Development Goals (MDGs) atau tujuan pembangunan millenium adalah upaya untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan manusia untuk melaksanakan 8 (delapan) tujuan pembangunan, yang salah satunya adalah menurunkan angka kematian anak (bayi). Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian pembangunan suatu negara adalah *Human Development Index* (HDI)/ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga domain yakni kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dari tahun ke tahun, Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai salah satu bagian dari indikator IPM yang masih menjadi masalah (Prasetyawati, 2012). Kesehatan anak menjadi bagian dari tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ke-4 dikarenakan masih tingginya angka kematian bayi yang merupakan indikator kesehatan umum dan kesejahteraan masyarakat. Bayi lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi hidup yang tidak sehat.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dalam profil kesehatan Indonesia 2010, di Indonesia terjadi penurunan AKB sejak tahun 1991. Pada tahun 1991 diestimasikan AKB sebesar 68 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan hasil SDKI 2007 mengestimasi AKB sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil estimasi tersebut memperhitungkan angka kematian bayi dalam periode 5 tahun terakhir sebelum survei, misalnya pada

SDKI tahun 2007 diperoleh AKB untuk periode 5 tahun sebelumnya yaitu tahun 2003-2007 sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan AKB diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan berikut fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Selain itu, perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi melalui perbaikan gizi yang berdampak pada daya tahan terhadap infeksi penyakit. Hasil SDKI tahun 2007 dalam profil kesehatan Indonesia 2010 juga mengestimasi AKB pada tingkat provinsi. Provinsi dengan AKB terendah adalah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Aceh sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup dan Kalimantan serta Jawa Tengah sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 74 per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut penelitian Prastiti (2003), yang meneliti faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kematian perinatal di Kabupaten Magelang diperoleh hasil bahwa umur ibu, imunisasi TT, penyakit ibu, penolong persalinan, tidak dirujuk dan frekuensi ANC (*Antenatal Care*) menunjukkan hubungan yang bermakna untuk terjadinya kematian perinatal. Menurut Prasetyawati (2012), meningkatkan cakupan pelayanan ANC sesuai standar merupakan salah satu upaya dalam program percepatan penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi terutama

dari segi preventif yaitu berupa pemeriksaan kehamilan secara rutin paling sedikit 4 kali selama kehamilan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo diperoleh informasi bahwa tahun 2009 AKB sebesar 10,36 per 1.000 kelahiran hidup, AKB tahun 2010 sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB tahun 2011 sebesar 9 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Kabupaten Sukoharjo sudah menurun dari tahun ke tahun, namun belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kabupaten (Renstra 2011-2015) yaitu sebesar 8 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal tertinggi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2011 adalah BBLR, sedangkan untuk penyebab kematian bayi tertinggi adalah pneumonia dan kelainan saluran pencernaan. Menurut Notoatmodjo (2003), BBLR disebabkan oleh faktor kurangnya zat gizi pada saat ibu hamil. Dalam hal ini kekurangan zat gizi pada ibu hamil dapat dilihat dari status gizinya.

Lima puskesmas dengan jumlah kematian bayi tertinggi adalah Puskesmas Grogol sebanyak 18 kematian bayi, Puskesmas Polokarto, Puskesmas Mojolaban, dan Puskesmas Baki masing-masing sebanyak 14 kematian bayi serta Puskesmas Sukoharjo sebanyak 13 kematian bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti hubungan antara status gizi ibu hamil dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian kematian bayi di Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara status gizi ibu hamil dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian kematian bayi di Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian kematian bayi di Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur dan paritas ibu.
- b. Menganalisis secara deskriptif riwayat rujukan pada kelompok kasus.
- c. Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian kematian bayi.
- d. Mengetahui hubungan antara LILA (Lingkar Lengan Atas) ibu hamil dengan kejadian kematian bayi.
- e. Mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian kematian bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat terutama ibu-ibu di wilayah Kabupaten Sukoharjo agar lebih memperhatikan kesehatan selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya risiko-risiko kematian bayi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini sebagai informasi dan masukan bagi instansi kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian bayi, sehingga dapat dijadikan evaluasi program pencegahan kematian bayi khususnya di Kabupaten Sukoharjo.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan ibu hamil risiko tinggi serta manajemen rujukan bayi berisiko tinggi.

4. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab kejadian kematian bayi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian,

sehingga semua faktor yang berhubungan dengan penyebab kematian bayi dapat diketahui.